

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tiap industri tentu memiliki kemampuan bahaya serta resiko sehingga butuh terdapatnya upaya penghindaran dan pengendalian supaya tidak terjadi musibah kerja. Sebab manusia terus menjadi banyak berhubungan dengan perlengkapan baru, mesin baru, keadaan baru, produk serta yang lain. Kasus yang terdapat dari K3 yaitu tidak terdapatnya sistem penindakan K3, minimnya standar dalam bekerja, minimnya rasa peduli terhadap kasus K3 serta masih menggunakan paradigma lama untuk menanggulangi permasalahan K3 (Jerusalem, 2015). Dikombinasikan dengan minimnya atensi terhadap K3 serta penerapan program K3, masih disangka beban pengeluaran untuk perusahaannya (Marpaung, 2018). Menurut International Labor Organization (ILO) tahun 2018, tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih cukup tinggi. Kecelakaan kerja diakibatkan oleh 3 aspek ialah manusia, pekerjaannya serta aspek lingkungan. Sebagian aspek yang bisa memunculkan dampak negatif ialah aspek bahaya dalam industri meliputi aspek fisik, biologis, kimia, mental psikologis, ikatan antar manusia serta mesin ataupun area kerja. Maka dari itu di perlukan suatu manajemen risiko K3 karena salah satu dari perencanaan dan pengendalian suatu pekerjaan. Upaya pencegahan kecelakaan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi risikonya.

K3 (Keselamatan dan kesehatan kerja) sangat penting di terapkan dalam sebuah perusahaan agar karyawan dapat merasa aman, nyaman, sehat dan selamat dalam melakukan setiap pekerjaannya sehingga produktivitas kerja pun dapat tercapai dengan optimal. K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) ialah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohaniah khususnya tenaga kerja, dan umumnya manusia, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur, serta menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan

(Sucipto, 2017). Metode HIRADC ini digunakan agar potensi bahaya dapat diidentifikasi sesuai proses pengoperasian secara sistematis (Ahyadi *et al*, 2018).

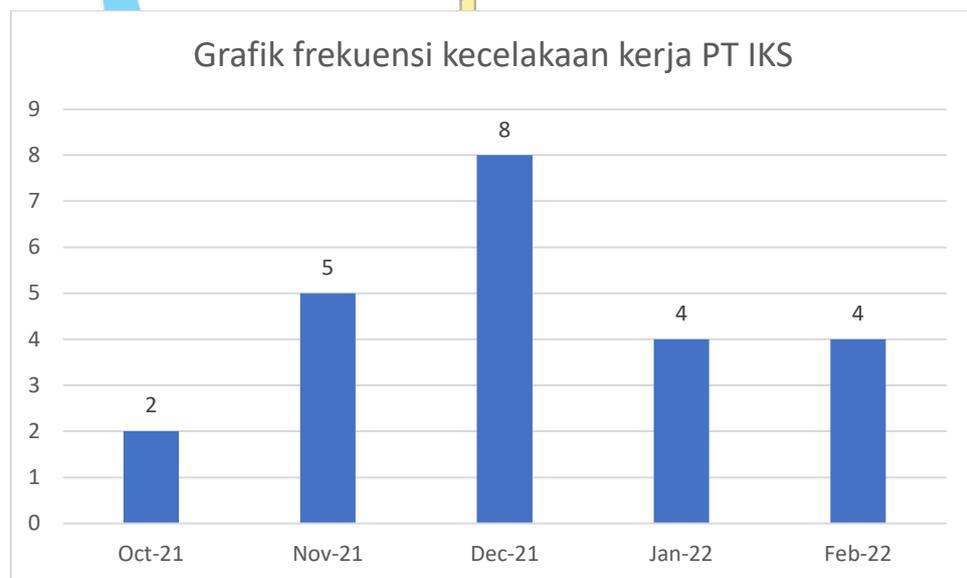
PT. Indonesia Kyoei Saikyu ialah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif asal jepang dan merupakan bagian dari industri manufaktur produk plastik yang didirikan pada bulan maret 2012. Perusahaan ini berada di kawasan industri KIIC Karawang, Perusahaan penanaman modal asing asal jepang ini didirikan diatas lahan seluas 4,432.13 m². Salah satu produk yang di hasilkan dari PT. Indonesia Kyoei Saikyu yaitu *spare part* komponen *electrical* mobil. Dengan adanya peningkatan intensitas kerja maka risiko operator terpapar bahaya di area kerja juga semakin besar. Akhirnya risiko ini membuat para pekerja bekerja dengan tidak nyaman dan kemungkinan besar dapat menimbulkan potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan pekerja.

Permasalahan yang terjadi di PT. Indonesia Kyoei Saikyu khususnya pada line *press* yaitu terdapatnya penerapan K3 yang kurang maksimal, meskipun perusahaan sudah menerapkan sistem manajemen K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), tetapi kecelakaan kerja masih terjadi untuk setiap bulan. kecelakaan yang sering terjadi di area line *press* yaitu terjatuh karena oli berceceran di lantai, kulit tangan melepuh akibat cairan oli, jari terjepit mesin akibat sensor *error*, kaki tersandung akibat naik turun tangga mesin dengan membawa barang, gangguan pendengaran akibat kebisingan dari suara mesin *press progressive*, sakit pinggang akibat angkat beban *scrap* material, tertimpa box karena terlalu tinggi dalam penataan. Upaya pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, harus diidentifikasi sumber bahayanya dan dinilai tingkat risikonya serta dilakukan pengendalian yang ada (Bramastyo, 2015). Identifikasi bahaya merupakan salah satu program pencegahan kecelakaan atau pengendalian risiko. Tanpa tahu adanya bahaya, maka risiko tidak bisa diketahui, sehingga upaya pencegahan dan pengendalian risiko tidak bisa berjalan (Bramastyo, 2015).

Tabel 1. 1 Data Kecelakaan Kerja Tahun 2021-2022

No	kecelakaan kerja	Periode				
		Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22
1	Terjepit	-	-	2	-	-
2	Tergores material	-	1	-	1	-
3	Tertimpa box	1	-	-	1	1
4	Terbentur	-	1	2	-	1
5	Luka bakar ringan cairan oli	1	2	3	1	2
6	Tersandung	-	-	-	1	-
7	Tergelincir tumpahan oli	-	1	1	-	-
jumlah		2	5	8	4	4

Sumber : Internal line press



Gambar 1. 1 Grafik frekuensi kecelakaan kerja

Upaya pengendalian risiko dalam mengantisipasi dan meminimalisir adanya kecelakaan kerja terhadap pekerja, penulis melakukan pendekatan dengan Metode HIRADC (*Hazard Identification Risk Assesment Determining Control*). Metode HIRADC bertujuan untuk mengidentifikasi risiko bahaya di tempat kerja yaitu

dengan mengaitkan antara pekerja, tugas, peralatan kerja dan lingkungan kerja (Setyaningsih, 2015). Dengan terdapatnya metode tersebut bisa mempermudah untuk mengidentifikasi bahaya, memastikan tingkatan resiko dan melaksanakan pengendalian resiko. Berdasarkan permasalahan yang ada di PT. Indonesia Kyouei Saikyu khususnya bagian line *press*, maka penelitian ini berjudul “Analisis Risiko K3 Dengan Pendekatan HIRADC (*Hazard Identification Risk Assesment Determining Control*) Pada Line *Press* PT. Indonesia Kyouei Saikyu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana menganalisis potensi bahaya di line *press* PT. Indonesia Kyouei Saikyu?
2. Bagaimana tingkat risiko yang ada di line *press* PT. Indonesia Kyouei Saikyu?
3. Bagaimana cara meminimalkan potensi risiko?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menemukan pengaruh kecelakaan kerja terhadap kinerja karyawan pada proses line *press* PT. Indonesia Kyouei Saikyu.

1. Untuk mengidentifikasi bahaya yang terjadi di line *press* PT. Indonesia Kyouei Saikyu.
2. Untuk mengetahui tingkat risiko berdasarkan sumber bahaya.
3. Untuk meminimalkan tingkat risiko dari suatu potensi bahaya yang ada.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu diantaranya.

1. Bagi Peneliti dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan dan mengaplikasikannya ke dalam permasalahan nyata, khususnya di bidang kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Bagi Perusahaan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

3. Bagi Perguruan Tinggi Sebagai salah satu sarana untuk menjalin hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia industri, khususnya menyesuaikan perkembangan dalam dunia industri dengan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh perguruan tinggi selama perkuliahan agar dapat menyelesaikan permasalahan di dunia industri.

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian yaitu diantaranya.

1. Luas lingkup hanya meliputi bagian departemen *press* PT. Indonesia Kyouei Saiky
2. Penelitian ini terdiri dari tahapan identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko pada setiap proses pekerjaan bagian departemen *press* PT. Indonesia Kyouei Saiky

